

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kajian Tafsir Al-Qur'an oleh para Mufassir di Indonesia muncul pada akhir abad ke 16, Hal ini ditandai dengan penemuan naskah *Tafsir Surat Al-Kahfi* akan tetapi tidak diketahui siapa penulis dari *Tafsir Surat Al-Kahfi* itu. Munculnya *Tafsir Surat Al-Kahfi* tersebut membuat geliat penafsiran Al-Qur'an di Indonesia semakin bertumbuh pesat<sup>1</sup>, kemudian muncullah *Tafsir Turjumanul Mustafid* karya Abdul Rauf As-Singkili dari Aceh dan merupakan tafsir 30 jus pertama yang berbahasa melayu.<sup>2</sup> Usaha yang dilakukan demi mendapatkan pemahaman akan ayat Ayat Al-Qur'an menjadi sesuatu yang biasa dikalangan umat Islam di Indonesia,<sup>3</sup> hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, dalam sejarah keilmuan Islam di Indonesia sudah terbangun cukup lama. Hal itu dapat dilihat dari mata rantai intelektual Muslim yang terjalin secara sinergis dengan beberapa tokoh intelektual Muslim dari Timur Tengah. *Kedua*, pada akhir abad ke 20 intelektual Islam di Indonesia semakin luas bersamaan dengan perkembangan kajian Islam yang tidak lagi hanya menjadi perhatian masyarakat Islam di Timur Tengah akan tetapi juga

---

<sup>1</sup> Ahmad Attabik, "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia", *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 8 No. 2 (Desember, 2014), 307.

<sup>2</sup> Afriadi Putra, "Khazanah Tafsir Melayu (Studi Kitab Tafsir Turjumanul Mustafid Karya Abd. Rauf Al-Singkili)", *Jurnal Syhadah*, Vol. 2 No. 2 (Oktober, 2014),

<sup>3</sup> Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, 2.

oleh kalangan Islam Barat. *Ketiga*, walaupun masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam akan tetapi Indonesia adalah negara yang kaya dengan agama, suku, ras, dan budaya. Keanekaragaman inilah yang melahirkan tantangan yang kompleks dalam membangun suatu peradaban keindonesiaan. Keanekaragaman budaya lokal dan beberapa permasalahan seperti masalah HAM, keadilan gender, permasalahan politik dan yang lainnya adalah permasalahan pokok yang terjadi di Indonesia setidaknya pada akhir abad ke 20. Kenyataan seperti inilah yang semakin membirakan nuansa khusus dalam intelektualisasi Islam di Indonesia begitupun juga dengan tradisi penafsiran Al-Qur'an di Indonesia.<sup>4</sup>

Dari faktor-faktor itu yang mendorong perkembangan penulisan karya tafsir yang menarik dalam tradisi tafsir. Perkembangan penulisan tafsir di Indonesia tidak hanya dilihat dalam konteks kuantitas literatur tafsir tetapi juga konteks kualitas yang meliputi tujuan, bentuk, dan prinsip metodologi tafsir yang digunakan.<sup>5</sup> Dalam penulisan tafsir khususnya di Indonesia disamping terbatas oleh kemampuan masing-masing Mufassir juga di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan, sosial budaya yang berbeda sehingga metode dan corak penafsiranpun juga berbeda.<sup>6</sup> Namun hal inilah yang justru memperkuat khazanah keilmuan tafsir di Indonesia.

Tafsir Indonesia, lahir dari kondisi sosial dan budaya yang berbeda. Hal tersebut juga menunjukkan lokalitas Tafsir Indonesia, namun meskipun

---

<sup>4</sup> Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, 7.

<sup>5</sup> Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, 7.

<sup>6</sup> Yunahar Ilyas, "Hermeneutika dan Studi Tentang Tafsir Klasik: Sebuah Pemetaan", *Tarjih*, Ed. 6 (Juni, 2013), 44.

lahir dari kondisi sosial dan budaya yang berbeda Tafsir Indonesia memiliki kecenderungan dan lokalitas yang sama,<sup>7</sup> hal inilah yang menjadi suatu yang menarik untuk dikaji dan dipelajari lebih lanjut. Sampai saat ini kajian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa mufassir lokal, dengan berbagai sudut pandang dan pembahasan yang berbeda-beda, biasanya Tafsir Indonesia dikaji dari sudut pandang sosial, budaya dan politik dengan tetap memperhatikan lokalitas tafsir yang akan dikaji.<sup>8</sup>

Tafsir karya Mufassir Nusantara muncul dengan bahasa yang beragam. Hal tersebut mencerminkan adanya suatu *hirarki* baik *hirarki tafsir* maupun *hirarki pembaca* yang menjadi sasarannya. Penggunaan bahasa Arab yang digunakan oleh kebanyakan Mufassir memang mempermudah diakses oleh peminat tafsir di dunia Internasional, namun disisi yang lain konteks keindonesiaan sangat diunggulkan karena seperti yang telah diketahui bersama bahwa tidak semua masyarakat Indonesia bisa berbahasa Arab.<sup>9</sup> Salah satu model penulisan tafsir di Indonesia adalah model Tafsir Kelembagaan. Penggunaan kata kelembagaan disini adalah untuk menunjukkan bahwa karya tafsir disusun oleh dua orang mufassir atau lebih.<sup>10</sup>

Beberapa karya tafsir yang disusun secara kelembagaan antara lain adalah, *Qur'an al-Karim Bayani: Memahami Makna Al-Qur'an* karya tafsir ini

<sup>7</sup> Ahmad Zaiyadi, "Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Qur'an di Indonesia", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2018), 307.

<sup>8</sup> Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika", *Jurnal Nun*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2015), 85.

<sup>9</sup> Andi Miswar, "Tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-Nuur", *Jurnal Adabiya*, Vol. XV No. 1 (Januari, 2015), 84.

<sup>10</sup> M. Nurdin Zuhri, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 199.

disusun secara bersama-sama diantaranya oleh Ahmad Mudjab Mahalli, Ahmad Radli, Muhammad Nizar Ali, dan Abdul Halim Muslih, *Tafsir Maudhu'I al-Muntaha* karya Tim Sembilan yang dibagi menjadi dua tim yaitu tim inti dan tim pendukung, tim inti terdiri dari K.H. Drs. Muchottob Hamzah, MM, K. Fatkhurrohman, S.Ag, dan K. Drs. Ahsin Wijaya al-Hafizh, M.Ag. Sedangkan tim pendukungnya terdiri dari Drs. Abdul Majid, M.Pd, Z. Sukawi, M.A, K.H, Drs. Mohammad Adib, M.Ag, KH. Tajuddin Noor, Lc, Drs. Mufid Fadly, M.Ag dan K.H. Abdul Halim al-Hafizh. Tim penyusun dari *Tafsir Maudhu'I al- Muntaha* ini adalah dosen-dosen UNSIQ Wonosobo Jawa Tengah dan Ustadz PPTQ al-Asy'ariyyah Kalibeeber Wonosobo.

Kemudian ada *Tafsir Al-Qur'an Tematik karya Kementerian Agama Republik Indonesia* yang tim penyusunnya terdiri dari Kepala Badan Litbang dan Diklat, Drs. H. Muhammad Shohib sebagai pengarah, Dr. H. Muchlis M. Hanafi, MA sebagai ketua, Prof. Dr. H. Darwis Hude, M.Si sebagai wakil ketua, dan Dr. H. M. Bunyamin Yusuf, M.Ag sebagai sekretaris serta beberapa ahli tafsir di kalangan Kementerian Agama.<sup>11</sup> *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial AntarUmat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir* karya Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tafsir Al-Qur'an Djoez Satoe* karya Ladjnah Oelama Muhammadiyah. Namun pada karya tulis ini akan dibahas tentang *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial AntarUmat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir* Karya Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kedua tafsir ini

---

<sup>11</sup> Zuhri, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, 200.

sama-sama karya organisasi Muhammadiyah yang lahir dengan waktu dan konteks yang berbeda.

*Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antar Umat* diterbitkan menjelang Muktamar Muhammadiyah ke 44, sedangkan *Tafsir At-Tanwir*, diterbitkan pada tahun 2016 akan tetapi *embrio* dari *Tafsir At-Tanwir* sudah ada sejak Muktamar Muhammadiyah tahun 2010 di Yogyakarta.<sup>12</sup> Diterbitkannya tafsir ini bertujuan untuk menyemarakkan Muktamar Muhammadiyah ke 44 di Jakarta tanggal 8 sampai 11 Juli 2000, disamping itu juga dimaksudkan untuk membekali warga Muhammadiyah khususnya dan umat Islam pada umumnya dalam mengadakan hubungan sosial antar umat beragama di Indonesia. Penerbitan tafsir ini juga merupakan bentuk kepedulian organisasi Muhammadiyah untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap bangsa yang sedang menghadapi masalah besar di Indonesia salah satunya adalah suasana hubungan antar umat beragama yang sangat memprihatinkan.<sup>13</sup>

Kemunculan *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial AntarUmat Beragama* ini sempat menimbulkan kontroversi di kalangan Muhammadiyah. Menurut Ahmad Syafi'I Ma'arif menilainya sebagai kemajuan, namun komisi munas ke lima Tarjih XXV yang diselenggarakan pada tanggal 5 sampai 7 juli tahun 2000 tidak setuju dengan isi buku tafsir ini dan pada akhirnya mendesak Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih untuk membatasi peredarannya dan merevisi secepatnya.<sup>14</sup> Selain *Tafsir*

<sup>12</sup> Ribas, "Ikhtiar Menyingkap Makna", *Suara Muhammadiyah*, Ed. 19 Th. 13 (Oktober, 2018), 8.

<sup>13</sup> Syarif Hidayatullah, *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 143.

<sup>14</sup> Aulia, "Metode Penafsiran Al-Qur'an dalam Muhammadiyah, 7.

*Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial AntarUmat Beragama* Muhammadiyah juga mempunyai *Tafsir At-Tanwir*. Melalui *Tafsir At-Tanwir* Muhammadiyah berkeinginan memperkenalkan karya tafsir Al-Qur'an yang memiliki corak khusus dan berbeda dengan karya tafsir lainnya.<sup>15</sup>

*Tafsir At-Tanwir* diharapkan dapat membangun etos ilmu, etos ekonomi, etos beribadah, etos berakidah, dan etos bermuamalah serta mampu menyeimbangkan tuntutan duniawiah dan ukhrawiyah.<sup>16</sup> Nama *Tafsir At-Tanwir* menggambarkan semangat tajdid yaitu pencerahan. *Tafsir At-Tanwir* menjadi sesuatu yang penting dalam organisasi Muhammadiyah diantaranya adalah sebagai berikut, sejak awal berdirinya organisasi Muhammadiyah selalu mengumandangkan *āl-Ruĵu' īla Al-Qūr'ān wā Al-Sūnnāh* atau kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tentu itu bukan hanya slogan dalam organisasi Muhammadiyah dalam kenyataannya Muhammadiyah harus menunjukkan usaha tentang *kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah* itu salah satunya dengan memiliki tafsir Al-Qur'an yang sejalan dengan spirit gerakan Muhammadiyah, menjadi fondasi dan dasar orientasi pemikiran keislaman bagi warga Muhammadiyah, menjadi Basis Tajdid Abad kedua, disinilah pentingnya *Tafsir At-Tanwir* sebagai fondasi pembaruan yang strategis bagi pengembangan pemikiran Muhammadiyah memasuki era baru.<sup>17</sup>

*Tafsir At-Tanwir* karya Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah ini meskipun baru satu jilid telah tampil sebagai salah satu

<sup>15</sup> Fuji Pratiwi dan Wahyu Suryana, "Tafsir At-Tanwir Jadi Rujukan Umat", *Republika*, edisi 14 Desember 2016, 12.

<sup>16</sup> Pratiwi dan Wahyu Suryana, "Tafsir At-Tanwir Jadi Rujukan Umat, 12.

<sup>17</sup> <http://www.suaramuhammadiyah.id/2017/02/26/membaca-tafsir-at-tanwir/> (diakses Senin 27 Mei 2019 pukul 00:14).

kekayaan penafsiran Al-Qur'an di Indonesia melengkapi tafsir Al-Qur'an lainnya yang selama ini telah beredar di Indonesia. *Tafsir At-Tanwir* ini tentu akan memberikan kekayaan wawasan diniyah umat Islam dalam pemahaman dan penafsiran Al-Qur'an.<sup>18</sup> Dengan hadirnya *Tafsir At-Tanwir* ini juga berfungsi untuk melengkapi dan menyempurnakan gerakan dakwah Muhammadiyah sekaligus juga melengkapi hal-hal yang belum dicakup oleh tafsir-tafsir Al-Qur'an Indonesia serta Tafsir Al-Qur'an pada umumnya.<sup>19</sup> Pada awal kelahiran *Tafsir At-Tanwir* ini dianggap sebagai Tafsir yang kontroversi oleh Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) yang dengan tegas menyatakan bahwa tim penyusun *Tafsir At-Tanwir* melakukan *qiyas batil* atau analogi kacau. Fakta tersebut dibuktikan dengan adanya surat terbuka dari Majelis Mujahidin Indonesia yang ingin mengajak tim penyusun *Tafsir At-Tanwir* untuk melakukan uji shahih.<sup>20</sup>

*Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial AntarUmat Beragama dan Tafsir At-Tanwir* adalah karya tafsir karangan Majelis Tarjih Muhammadiyah. Tafsir ini merupakan dua karya fenomenal organisasi Muhammadiyah yang sama-sama diterbitkan pada Muktamar Muhammadiyah walaupun berbeda periode. Kedua Tafsir ini menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji karena tafsir ini sama-sama karya Majelis Tarjih Muhammadiyah, selain itu kedua tafsir ini juga menunjukkan sisi perbedaan yang menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Apalagi jika melihat dari waktu lahirnya

<sup>18</sup> Syamsul Hidayat, "Tafsir Jama'i untuk Pencerahan Ummat Telaah Tafsir At-Tanwir Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, *Wahana Akademika*, Vol. 4 No. 2 (Oktober, 2017), 247.

<sup>19</sup> Hidayat, "Tafsir Jama'i untuk Pencerahan Ummat", 255.

<sup>20</sup> <http://www.Republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/12/13/oi4ilv313-tafsir-at-tanwir-jawab-dua-tantangan> (diakses Senin 25 November 2019 pukul 16:31).

kedua tafsir ini, dimulai dari munculnya *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* yang lahir pada tahun 2000 yang dianggap mewakili wajah progresif.<sup>21</sup> Sayap-sayap progresif mencapai kejayaannya pada masa akhir Orde Baru yang menekankan pemahaman keagamaan yang terbuka dan orientasi pembaharuan pemikiran keagamaan menjelang satu abad Muhammadiyah.<sup>22</sup> Sedangkan *Tafsir At-Tanwir* dianggap mewakili wajah Muhammadiyah setelah Muktamar tahun 2005 yang dianggap mewakili wajah konservatif di kalangan Muhammadiyah.

Muktamar Muhammadiyah yang ke 45 yang diselenggarakan di Malang pada bulan Juli 2005 menjadi saksi perubahan yang signifikan di Muhammadiyah. Pada Muktamar ke 45 ini Muhammadiyah mengalami pergeseran dari pemikiran progresif menuju pemikiran konservatif. Pergeseran ini dapat dilihat dari peristiwa yang berkembang selama berlangsungnya muktamar dan pada masa menjelang muktamar. Setidaknya hal itu bisa dilihat dari beberapa faktor diantaranya adalah karena adanya resistensi terhadap sejumlah isu kontemporer seperti *pluralisme, multikulturalisme, liberalisme* dan kesetaraan gender yang ditunjukkan kepada peserta muktamar pada waktu itu dan warga Muhammadiyah pada umumnya.<sup>23</sup>

Usaha Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai-nilai *pluralisme* ternyata menimbulkan respon negatif sehingga muncul penolakan terhadap isu-

---

<sup>21</sup> <https://majalah.tempo.co/read/115886/muhammadiyah-liberal-dan-anti-liberal?read=true> diakses pada 26 november 2019 pukul 16:05.

<sup>22</sup> Carool Kersten, *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*, terj. M Irsyad Rafsadie (Bandung: Mizan, 2018), 89.

<sup>23</sup> Pradana Boys, *Para Pembela Islam Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah* (Depok: Gramata Publishing, 2009), V.



isu *pluralisme agama* di kalangan Muhammadiyah.<sup>24</sup> Isu *pluralisme agama* di Muhammadiyah tampaknya adalah sesuatu yang sensitif di Muhammadiyah, hal ini disebabkan karena bersangkutan dengan permasalahan teologis yang dapat menimbulkan resistensi di sebagian kalangan umat Islam.<sup>25</sup> Wacana *pluralisme agama* oleh kelompok progressif telah mendapat reaksi negatif dari kelompok konservatif.<sup>26</sup> Kelompok konservatif menganggap *pluralisme agama* sebagai suatu yang menyesatkan karena menganggap semua agama sama.<sup>27</sup>

Permasalahan yang diperdebatkan di Muhammadiyah tentang *pluralisme* adalah tentang konsep *pluralisme*. Konsep *pluralisme* memang berkembang di tradisi masyarakat Eropa. Bahkan beberapa penelitian tentang *pluralisme* yang berkaitan dengan tantangan bagi agama-agama menjadikan agama Yahudi sebagai awal pembahasan *pluralisme agama*. Sementara itu kelompok muda Muhammadiyah yang setuju dengan wacana *pluralisme agama* menyatakan bahwa, nilai-nilai pluralisme sebenarnya dapat dilacak dari praktik kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabat. Selain itu menurut kelompok muda Muhammadiyah, dilihat dari pemikiran tokoh Muhammadiyah terdahulu menunjukkan bahwa pemikiran Muhammadiyah generasi awal sangat *pluralis* dan *inklusif*.<sup>28</sup>

Hal itu bisa dilihat dari sikap Ahmad Dahlan terhadap pemeluk agama Kristen. Posisi Ahmad Dahlan sebagai *abdi dalem* dan anggota Budi

---

<sup>24</sup> Biyanto, *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan (Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah)* (Malang: UMM Press, 2009), 132.

<sup>25</sup> Ali Usman, *Esai-Esai Pemikiran Moh. Shofan dan Refleksi Kritis Kaum Pluralis Fundamentalis-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 157.

<sup>26</sup> Boys, *Membela Islam*, 190.

<sup>27</sup> Usman, *Esai-Esai Pemikiran Moh. Shofan*, 157.

<sup>28</sup> Biyanto, *Pluralisme Keagamaan*, 13.

Utomo memungkinkan Ahmad Dahlan untuk menjalin hubungan persahabatan dengan bangsawan dan bangsa Belanda. Tidak hanya bersahabat, Ahmad Dahlan juga mengadopsi metode pendidikan dan gerakan orang Kristen. Bahkan karena sikapnya itu Ahmad Dahlan sering sekali mendapat julukan *Kyai Kristen* atau *Kyai Kafir*.<sup>29</sup> Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, Ahmad Dahlan adalah sosok yang sangat toleran dengan praktik keagamaan pada zamannya. Kenyataan sejarah tersebut yang sering dilupakan oleh sebagian warga Muhammadiyah tentang sosok Ahmad Dahlan.<sup>30</sup>

Ajaran Ahmad Dahlan tersebut terus berkembang di Muhammadiyah setidaknya sampai pada akhir tahun 2000. Setelah itu Nampak terjadi ketegangan antara dua kelompok di Muhammadiyah yaitu kelompok progressif dan konservatif. Kelompok konservatif menganggap pendekatan-pendekatan baru sebagai masalah yang berpotensi menghancurkan pilar utama akidah warga Muhammadiyah, sebagai dampak dari pengenalan pemikiran-pemikiran baru.<sup>31</sup> Sedangkan kelompok progressif menganggap pendekatan-pendekatan baru di Muhammadiyah sebagai bentuk *penyegaran* pemikiran di Muhammadiyah. Menurut kelompok progresif, melakukan perbaikan atau

---

<sup>29</sup> Abdul Mukti dan Azaki Khoirudin, *Pluralisme Positif Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Muhammadiyah* (Jakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2019), 136.

<sup>30</sup> Biyanto, *Pluralisme Keagamaan*, 13.

<sup>31</sup> Boys, *Para Pembela*, 155.

pembaruan dalam praktik keagamaan yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam otentik sangat diperlukan.<sup>32</sup>

Diakui atau tidak memang telah terjadi pergeseran dalam Muhammadiyah tentang perkembangan pemikiran Islam yang oleh beberapa kalangan meyakini bahwa Muhammadiyah dalam perkembangannya akhir-akhir ini mengalami stagnansi hal itu bisa dilihat dari keengganan Muhammadiyah dalam menerima diskursus baru dalam pemikiran Islam seperti pluralisme, multikulturalisme, toleransi agama, kesetaraan gender, dan hermeneutika. Muhammadiyah juga terkesan menutup diri dari perkembangan intelektual yang lebih luas justru cenderung menghasilkan konservatisme Islam. Munculnya intelektual Muhammadiyah progresif seperti Ahmad Syafi'i Ma'arif, Haedar Nashir, Amin Abdullah, Moeslim Abdurrahman, Munir Mul Khan, Syafiq A Mughni, Ahmad Jainuri, Hamim Ilyas dan sejumlah intelektual muda seperti Sukidi, Zuly Qodir, Zakiyuddin Baidhawi, Ahmad Fuad Fauzani, Ahmad Najib Burhani justru dianggap sebagai ancaman oleh kelompok-kelompok berpengaruh dalam Muhammadiyah.<sup>33</sup>

Walaupun selama dua dekade terakhir sosok seperti Amin Abdullah, Moeslim Abdurrahman, dan Munir Mul Khan adalah bagian dari pimpinan pusat Muhammadiyah bahkan Ahmad Syafii Maarif adalah mantan ketua umum pimpinan pusat Muhammadiyah akan tetapi, resistensi terhadap pemikiran-pemikiran mereka tak bisa dibendung lagi. Gerakan penolakan terhadap tokoh-tokoh tersebut mulai muncul ketika Majelis Tarjih dibawah pimpinan Amin

---

<sup>32</sup> Ahmad Nur Fuad, *Dari Reformis Hingga Transformatif Dialektika Intelektual Keagamaan Muhammadiyah* (Malang: Intrans Publishing, 2015), 134.

<sup>33</sup> Boys, *Para Pembela*, 14.

Abdullah mulai menyebarkan pemikiran Islam Progresif di Muhammadiyah terlebih saat diterbitkannya buku *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*. Selain itu dukungan yang diberikan oleh tokoh-tokoh tersebut diatas terhadap kelahiran Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM) semakin memperkuat keyakinan sebagian besar kader Muhammadiyah bahwa mereka bisa menjadi ancaman yang besar terhadap kemurnian akidah di Muhammadiyah.<sup>34</sup>

Karena alasan tersebut kelompok konservatif dan progresif berbeda pandangan dalam merespon isu-isu penting dalam Islam. Kelompok progresif berusaha mempraktikkan dinamisasi atau revitalisasi sedangkan kelompok konservatif cenderung mempertahankan doktrin-doktrin lama Muhammadiyah dan menolak isu-isu kontemporer tanpa pembacaan yang teliti atas prospek dan tantangannya. Sedangkan kelompok progresif secara aktif merespon perkembangan-perkembangan baru dan berusaha menerapkannya pada kasus Muhammadiyah walaupun tak selamanya kenyataan tersebut sejalan dengan aspirasi umum warga Muhammadiyah.<sup>35</sup>

Dari beberapa pemaparan tersebut sudah tampak jelas adanya perbedaan pandangan antara kelompok konservatif dan kelompok progresif di Muhammadiyah. Yang menjadi permasalahannya adalah apakah perbedaan pemikiran kelompok progresif dan konservatif tersebut juga berpengaruh pada tradisi penulisan tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah pada masa itu baik konservatif dan progresif dan bagaimana geliat penafsiran Al-Qur'an di

---

<sup>34</sup> Boys, *Para Pembela*, 14.

<sup>35</sup> Boys, *Para Pembela*, 15.

Muhammadiyah pada masa konservatif dan progresif dan dinamika penafsirannya. Oleh sebab itu maka dirasa perlu untuk melakukan kajian tafsir Muhammadiyah dan dinamikanya, oleh karena itu maka tesis ini mengambil judul "Dinamika Tafsir Muhammadiyah Wacana Hubungan Antar Agama dalam *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir* Karya Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah". *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir* baru terbit satu jilid maka perlu adanya pembatasan masalah, oleh karena itu pada karya tulis ini akan difokuskan pada penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 105 dan Surat Ali Imran ayat 64 karena sama-sama ditafsirkan di kedua tafsir tersebut, yang akan dikaji pada bab selanjutnya.

## **B. Fokus Pembahasan**

Organisasi Muhammadiyah memiliki dua karya Tafsir yaitu *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penfokusan masalah penelitian tentang Dinamika Penafsiran Al-Qur'an di Organisasi Muhammadiyah khususnya pada masalah *pluralisme agama*. Untuk mengetahui dinamika tafsir di Muhammadiyah maka perlu diambil sampel penafsiran pada *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir* dalam penelitian ini menggunakan penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 105 dan Surat Ali Imran ayat 64

### **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks kelahiran *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*?
2. Bagaimana penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 105 dan Surat Ali Imran ayat 64 dalam *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*?
3. Bagaimana Dinamika Penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan konteks kelahiran *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*.
2. Menjelaskan penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 105 dan Surat Ali Imran ayat 64 dalam *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*.
3. Menjelaskan dinamika penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah

## E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Menghasilkan formulasi tentang khazanah tafsir Indonesia khususnya tafsir Muhammadiyah

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman yang berkaitan tentang tafsir Indonesia khususnya tafsir Muhammadiyah

## F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah dasar dari keseluruhan penelitian. Kerangka teoritik juga dapat dikatakan sebagai model konseptual yang menggambarkan hubungan antar berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting dan terkait dengan masalah penelitian.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, penulis menganalisis penafsiran Majelis Tarjih dalam *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama dan Tafsir At-Tanwir* dengan menggunakan teori konteks sosio historis dan interpretasi Abdullah Saeed. Teori konteks sosio historis menekankan pentingnya memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat saat ini untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an sehingga relevan dengan kehidupan Muslim kontemporer.<sup>37</sup> Maka dalam penelitian ini akan dipaparkan konteks sosial dan budaya ketika *Tafsir Tematik Al-Qur'an*

<sup>36</sup> Zulkarnain Lubis dkk, *Panduan Pelaksanaa Penelitian Sosial* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 18.

<sup>37</sup> Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), 229.

*tentang Hubungan Sosial antar Umat Beragama* diterbitkan dan kondisi sosial dan budaya ketika *Tafsir At-Tanwir* diterbitkan untuk menganalisa tentang dinamika penafsiran di Muhammadiyah.

## G. Telaah Pustaka

Setelah menelusuri data yang terkait dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian dan karya terdahulu yang membahas baik berupa skripsi, tesis dan disertasi diantaranya adalah:

Skripsi dengan judul "Sikap Sebagian Kalangan Muhammadiyah Tentang Buku *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*" karya Barokah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Dengan jenis penelitian *deskriptif analitis* dan menggunakan pendekatan fenomenologi.<sup>38</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kalangan Muhammadiyah memandang permasalahan kontemporer yang muncul di masa itu terkait dengan masalah pluralisme Agama yang bagi Muhammadiyah adalah suatu yang baru.<sup>39</sup> Penelitian yang akan dilakukan ini, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan fenomenologi dalam menganalisa, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir untuk menganalisa dua karya tafsir yaitu *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*.

---

<sup>38</sup> Barokah, "Sikap Sebagian Kalangan Muhammadiyah Tentang Buku *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*". (Skripsi: UIN SUKA, 2006), 16.

<sup>39</sup> Barokah, "Sikap Sebagian Kalangan Muhammadiyah", xvi.



Artikel dengan judul "Metode Penafsiran Al-Qur'an Dalam Muhammadiyah" karya Aly Aulia. Kajian ini menjelaskan periodisasi literature Al-Qur'an di kalangan Muhammadiyah yang meliputi literatur tafsir Al-Qur'an yang tertulis di Muhammadiyah, literatur tafsir yang ditulis oleh orang Muhammadiyah secara kolektif ataupun lajnah yang dibentuk resmi oleh Muhammadiyah ataupun personal Muhammadiyah dan memiliki pengaruh dan kontribusi besar terhadap Muhammadiyah beserta metode penafsirannya. Pada artikel ini hanya membahas literatur tafsir sampai *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* sedangkan pada karya ini akan dijelaskan dua tafsir yaitu *Tafsir At-Tanwir* dan *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*.<sup>40</sup>

Tesis dengan judul "Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah Dalam *Tafsir At-Tanwir* Muhammadiyah", karya Muhammad Syahrul Mubarak. Menjelaskan tentang karakteristik Penafsiran Surat Al-Fatihah dalam *Tafsir At-Tanwir* dan kontekstualisasinya terhadap kondisi pada masa kini yang dikaji menggunakan pendekatan Hermeneutik berdasarkan kerangka teori yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman yaitu Double Movement untuk mengetahui kontekstualisasi dari penafsiran surah Al-Fatihah dalam *Tafsir At-Tanwir*. Metode yang digunakan dalam karya ini adalah library research dan metode riset tematik yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim dengan analisis data menggunakan analisa hermeneutis.<sup>41</sup> Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan karya sebelumnya jika pada karya sebelumnya membahas

---

<sup>40</sup> Aulia, "Metode Penafsiran Al-Qur'an", 3.

<sup>41</sup> Muhammad Syahrul Mubarak, "Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah". (*Tesis*, UINSUKA, Yogyakarta, 2017), IX.

penafsiran surat Al-Fatihah maka dalam karya ini akan membahas dinamika tafsir muhammadiyah yang difokuskan pada penafsiran Surat Al-Baqarah ayat 105 dalam *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*.

Artikel dengan judul "Tafsir Jama'I Untuk Pencerahan Ummat Telaah *Tafsir At-Tanwir* Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah", karya Syamsul Hidayat. Kajian ini bertujuan menelaah *Tafsir At-Tanwir* yang diterbitkan oleh pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan melihat posisinya dalam peta kajian tafsir Al-Qur'an di Indonesia pada masa kini.<sup>42</sup> Pada artikel ini hanya dibahas satu tafsir yaitu *Tafsir At-Tanwir* sedangkan pada karya ini akan dijelaskan dua tafsir yaitu *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial AntarUmat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*.

Artikel dengan judul "Corak Tafsir Muhammadiyah", karya Rohmansyah. Kajian ini menjelaskan corak tafsir dalam karya tafsir Muhammadiyah. Dalam artikel ini kajian dikhususkan pada dua karya tafsir yang digagas lembaga Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah yang khusus membahas tentang keagamaan yaitu *Tafsir Al-Qoer'an* dan *Tafsir Tematik tentang Hubungan Sosial antar Umat Beragama*<sup>43</sup>, sedangkan pada karya ini akan dijelaskan *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*.

---

<sup>42</sup> Syamsul Hidayat, "Tafsir Jama'I untuk Pencerahan Ummat Telaah Tafsir At-Tanwir Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, *Wahana Akademika*, Vol. 4 No. 2 (Oktober, 2017), 246.

<sup>43</sup> Rohmansyah, "Corak Tafsir Muhammadiyah", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 26 No. 1 (Januari, 2018), 29.

Tesis dengan judul "Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah Studi terhadap *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*", karya Muhammad Ridha. Karya ini membahas tentang konstruksi hermeneutik dalam *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial AntarUmat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*. Serta konsistensi dan pergeseran paradigma dan etos dari *Tafsir Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*, dengan menggunakan kerangka teoritik tentang kategorisasi aliran tafsir berdasarkan segi pemaknaan terhadap objek penafsiran yang diajukan oleh Sahiron Syamsuddin. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kedua tafsir ini menggunakan paradigma rahmat yang memposisikan Al-Qur'an sebagai rahmat Allah yang maha kasih kepada manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik.<sup>44</sup> Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki persamaan dengan karya ini yaitu sama-sama menggunakan data primer *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial AntarUmat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*. Akan tetapi penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika pada karya sebelumnya penulis lebih menfokuskan pada paradigma tafsir dan etos tafsir serta pergeseran paradigma dari *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial AntarUmat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*, maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan membahas dari dinamika penafsiran dalam organisasi Muhammadiyah dan difokuskan pada penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 105.

---

<sup>44</sup> Muhammad Ridha, "Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah (Studi Terhadap Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama dan Tafsir At-Tanwir)".(Tesis: UIN SUKA, 2018), vii.

Skripsi dengan judul "Aspek Neosufisme *Tafsir At-Tanwir* Q.S. Al-Fatihah (Karya Tim Penyusun Pimpinan Pusat Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah)", karya Indah Yuliani Jauhari. Muhammadiyah adalah gerakan puritan sehingga terlihat mustahil jika Muhammadiyah adalah bagian dari tasawuf, karena Muhammadiyah adalah organisasi modern yang menganggap tasawuf adalah penyebab keterbelakangan umat. Namun setelah diteliti dengan perdebatan yang cukup panjang, ternyata Muhammadiyah adalah bagian dari tasawuf konsep tasawuf menurut Muhammadiyah ada kemiripan dengan konsep tasawuf HAMKA yaitu semua ajaran tasawuf bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadis serta bersandar langsung kepada Rasul. Tasawuf seperti ini yang disebut dengan Neosufisme.<sup>45</sup> Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah *library research* dan *deskriptif* dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi.<sup>46</sup> Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajiannya yang sama-sama menggunakan tafsir *At-Tanwir* akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian dalam skripsi ini lebih membahas tentang nilai-nilai tasawuf atau yang disebut dengan Neosufisme maka dalam karya ini akan dibahas Dinamika Penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah Studi *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama dan Tafsir At-Tanwir*.

---

<sup>45</sup> Indah Yuliani Jauhari, "Aspek Neosufisme Tafsir At-Tanwir Q.S. Al-Fatihah" (Karya Tim Penyusun Pimpinan Pusat Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah). (Skripsi UIN SA, Surabaya: 2019), VIII.

<sup>46</sup> Jauhari, "Aspek Neosufisme", 11.

Disertasi dengan judul "Dinamika Tafsir Muhammadiyah (Studi Relevansi Antara *At-Tanwir* dan *Keputusan Tarjih*)", karya Ainur Rhain. HPT adalah pegangan warga Muhammadiyah yang tidak berisi tafsir secara lengkap. Akan tetapi HPT mengambil hukum dari Al-Qur'an dan Hadis dengan penjelasan yang singkat, oleh karena itu beberapa pembahasan diperlukan dalam buku-buku lainnya untuk lebih memahami Al-Qur'an dan hadis secara detail dan inilah yang menjadi salah satu alasan ditulisnya *Tafsir At-Tanwir*.<sup>47</sup> *Tafsir At-Tanwir* adalah tafsir resmi yang ditulis oleh organisasi Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih sebagai tafsir resmi kelembagaan dalam organisasi Muhammadiyah maka *Tafsir At-Tanwir* harus selaras dengan keputusan Tarjih dalam karya ini berusaha mengemukakan keterkaitan antara *Tafsir At-Tanwir* dengan Majelis Tarjih.<sup>48</sup> Persamaan dari karya ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas dinamika tafsir Muhammadiyah akan tetapi data primer yang digunakan berbeda jika karya ini menggunakan data primer *Tafsir At-Tanwir* dan Himpunan Keputusan Tarjih untuk mengetahui relevansi dari *At-Tanwir* dan keputusan Tarjih maka data primer yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua karya tafsir yaitu *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*. Metode penelitian yang digunakan dalam disertasi ini adalah metode penelitian kepustakaan atau *library research* dan metode analisisnya menggunakan metode *intertektualis*, yaitu metode yang berusaha memahami dan menjelaskan teks serta kaitan dengan teks-teks lain

---

<sup>47</sup> Ainur Rhain, "Dinamika Tafsir Muhammadiyah (Studi Relevansi antara *At-Tanwir* dengan Keputusan Tarjih)". (*Disertasi UINSA*, Surabaya, 2019), 5.

<sup>48</sup> Rhain, "Dinamika Tafsir Muhammadiyah", vii.

bahwa suatu teks dan ungkapan dibentuk atau dipengaruhi oleh teks yang datang sebelumnya.<sup>49</sup>,

Artikel dengan judul "Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah dalam Sorotan" karya Arivaie Rahman. Artikel ini difokuskan pada penulisan di balik layar *Tafsir At-Tanwir*. Penelitian ini juga mengkaji gagasan untuk mengembangkan interpretasi Al-Qur'an dalam bentuk arahan dan pentingnya interpretasi sistematis dan teknis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan dengan data primer berupa *Tafsir At-Tanwir* dan literatur lainnya sebagai data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode analitis deskriptif serta didukung oleh pendekatan historis dan hermeneutik. Berdasarkan analisis yang dilakukan menghasilkan beberapa poin antara lain adalah: penulis interpretasi adalah akademisi dan aktivis Muhammadiyah, pentingnya menulis *Tafsir At-Tanwir* adalah untuk memobilisasi ideologi puritan Muhammadiyah.<sup>50</sup> Karya yang akan dikaji ini berbeda dengan karya sebelumnya, jika pada artikel ini membahas dibalik layar penulisan *Tafsir At-Tanwir* maka tesis ini akan membahas dua tafsir yaitu *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*.

Artikel dengan judul "Epistemologi Tafsir Muhammadiyah dalam *Tafsir At-Tanwir*" karya Muhammad Taufiq. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan metode deskriptif, analitis untuk mengetahui epistemologi dalam *Tafsir At-Tanwir*. Artikel ini mencoba untuk mengeksplor karya tafsir Muhammadiyah yang merupakan salah satu karya dari karya tafsir

---

<sup>49</sup> Rhain, *Dinamika Tafsir Muhammadiyah*, 29.

<sup>50</sup> Arivaie Rahman, "Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 18 No. 2 (Juli, 2019), 212.

kontemporer yang lahir di masa sekarang. Berdasarkan analisis yang dilakukan menghasilkan kesimpulan sementara bahwa *Tafsir At-Tanwir* bukanlah kompilasi dari kitab tafsir yang sudah ada, akan tetapi *Tafsir At-Tanwir* mempunyai *manhaj* tersendiri sehingga *Tafsir At-Tanwir* menjawab persoalan yang terjadi dengan mengacu pada pola *Tarjih* dalam Muhammadiyah.<sup>51</sup> Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan karya sebelumnya jika karya sebelumnya membahas tentang epistemologi dan hanya difokuskan pada *Tafsir At-Tanwir* maka pada penelitian yang akan dilakukan ini membahas Dinamika penafsiran dalam organisasi Muhammadiyah yang difokuskan pada *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*.

Artikel dengan judul "Perkembangan Paradigma Penafsiran Kontemporer di Indonesia: Studi Kitab Tafsir At-Tanwir" karya Muhammad Asnajib. Kajian ini menjelaskan perkembangan paradigma penafsiran kontemporer di Indonesia khususnya pada *Tafsir At-Tanwir*. Pada artikel ini penulis juga mencoba mencocokkan paradigma tafsir kontemporer di Indonesia dengan *Tafsir At-Tanwir* sebagai perwujudan kitab tafsir yang muncul di era kontemporer sehingga terwujudlah paradigam tafsir yang baku di era kontemporer.<sup>52</sup> Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan karya sebelumnya jika pada karya sebelumnya membahas tentang paradigma *Tafsir At-Tanwir* maka dalam karya ini akan dibahas Dinamika penafsiran dalam

---

<sup>51</sup> Muhammad Taufiq, "Epistemologi Tafsir Muhammadiyah dalam Tafsir At-Tanwir", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 8 No. 2 (Desember, 2018), 164.

<sup>52</sup> Muhammad Asnajib, "Perkembangan Paradigma Penafsiran Kontemporer di Indonesia: Studi Kitab Tafsir At-Tanwir", *Diya' al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, Vol. 8 No. 1 (Juni, 2020), 71.

Organisasi Muhammadiyah yang difokuskan pada dua tafsir yaitu *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*.

Artikel dengan judul "Tafsir Al-Qur'an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah" karya Indal Abror dan Muhammad Nurdin Zuhdi. Sesuai dengan judulnya pada artikel ini membahas tentang kontes metodologis dan pendekatan kontekstualisasi yang digunakan dalam *Tafsir At-Tanwir* oleh Tim Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.<sup>53</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya membahas tentang metodologi dari *Tafsir At-Tanwir* maka dalam karya ini akan dijelaskan Dinamika Penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah dengan menggunakan dua karya tafsir yaitu *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*.

Artikel dengan judul "Penafsiran Kontemporer di Indonesia (Studi Kitab Tafsir At-Tanwir)", karya Muhammad Asnajib. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa penafsiran kontemporer adalah pijakan untuk menjawab realitas dalam kehidupan serta problematika yang terus berkembang, terdapat pergeseran paradigme dari tafsir *bil matsur* dan tafsir *bil ra'yi* menuju tafsir kontemporer. *Tafsir At-Tanwir* adalah salah satu karya tafsir kontemporer yang disajikan dengan pendekatan *maudhu'i* dan membahas

---

<sup>53</sup> Indal Abror dan Muhammad Nurdin Zuhdi, "Tafsir Al-Qur'an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation and Contextualization of *Tafsir At-Tanwir* by Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah", *Jurnal Esensia*, Vol. 19 No.2 (Oktober, 2019), 249.



permasalahan kontemporer. *Tafsir At-Tanwir* memiliki karakteristik *responsivitas*, membangkitkan dinamika dan membangkitkan etos.<sup>54</sup> Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya membahas karakteristik tafsir kontemporer dalam *Tafsir At-Tanwir* maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan dibahas Dinamika Tafsir Muhammadiyah Studi terhadap *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama dan Tafsir At-Tanwir*.

Berdasarkan telaah pustaka diatas maka dapat disimpulkan belum ada penelitian yang membahas tentang *Dinamika Tafsir Muhammadiyah (Wacana Hubungan Antar Agama dalam Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama dan Tafsir At-Tanwir Karya Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah)*.

## H. Metode Penelitian

### 1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian literer yaitu identifikasi, ringkasan analitis dan sintesis yang kritis serta sistematis terhadap dokumen, informasi dan ilmu pengetahuan sesuai dengan topik yang diteliti<sup>55</sup> dalam hal ini adalah *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama dan Tafsir At-Tanwir*.

---

<sup>54</sup> Muhammad Asnajib, "Penafsiran Kontemporer di Indonesia (Studi Kitab Tafsir At-Tanwir)", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 16 No. 2 (Februari, 2020), 181.

<sup>55</sup> Zulkarnain Lubi dkk, *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 18.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *library research*. *Research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran pengetahuan menggunakan metode-metode ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan *library research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode ilmiah dengan memanfaatkan referensi yang ada di perpustakaan.<sup>56</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Yaitu, mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat data yang sudah ada dalam *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*. Serta menggabungkannya dengan naskah yang sudah terpublikasi dan buku terkait *Tafsir Tematik* dan *Tafsir At-Tanwir*, untuk dianalisis, diinterpretasikan dan digali untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tersebut.<sup>57</sup>

## 4. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell, analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang

---

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 4.

<sup>57</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Klaten: PT. Pustaka Baru Press, 2018), 23.

penelitian dan melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipan dan memerlukan pemahaman bagaimana untuk mempertimbangkan dan menggambarkan teks, sehingga dapat menjawab bentuk pertanyaan penelitian.<sup>58</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian literer, sehingga dalam menganalisa data yang sudah ada akan menggunakan instrumen analisis induktif yaitu fakta-fakta empiris atau pemikiran yang ada dalam buku atau bahan pustaka dalam hal ini adalah *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir* adalah konteks dari penelitian ini<sup>59</sup>.

## 5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer:

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber rujukan primer dan sekunder, sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir* karya Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.

### b. Data Sekunder

Sedangkan sumber sekundernya dalam buku, *Khazanah Tafsir Indonesia* karya Islah Gusmian, *Pasaraya Tafsir Indonesia* karya Nurdin

---

<sup>58</sup> Amir Amzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 80.

<sup>59</sup> Amzah, *Metode Penelitian*, 32.

Zuhri, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* karya Nashruddin Baidan, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer* karya Saiful Amin Ghofur, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Asia Tenggara* karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Para Pembela Islam* karya Pradana Boy, *Muhammadiyah Berkemajuan Pergeseran dari Puritanisme ke Kosmopolitanisme* karya Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah dan Salafisme di Masa Transisi Demokrasi Indonesia* *Perlawanan Cendekiawan Muhammadiyah terhadap Revivalisme Islam* karya Muhammad Hilali Basya, *Dari Reformis hingga Transformatif* *Dialektika Intelektual Keagamaan Muhammadiyah* karya Ahmad Nur Fuad, *Berebut Wacana Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi* karya Carool Kersten.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan landasan teori yang meliputi sejarah tafsir Muhammadiyah dan dinamika wacana pemikiran di Muhammadiyah

Bab Ketiga merupakan pembahasan yang meliputi, sejarah munculnya *Tafsir Tematik Hubungan Sosial antar Umat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*, dan sejarah Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Bab Keempat merupakan analisa yang meliputi konteks tafsir dan pertarungan wacana tafsir.

Bab Kelima merupakan penutup yang merupakan akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran.